

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENGAMBAR BEBAS PADA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS
HARAPAN I TANJUNG SARI NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**CHAIRUN NISA
NPM: 1511070143**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H /2019 M**

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENGAMBAR BEBAS PADA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS HARAPAN I
TANJUNG SARI NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**CHAIRUN NISA
NPM : 1511070143**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

PembimbingII : Drs. Sa'idy, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Kemampuan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan menggambar bebas merupakan menggambar dengan alat gambar yang digunakan secara bebas mengungkapkan imajinasinya, perasaan dan ekspresi tanpa ada unsur paksaan melalui tekstur warna, pola, objek gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan menggambar bebas pada anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru dan 14 peserta didik di kelas B. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini Menurut Munandar menunjukkan bahwa anak mengembangkan kreativitas agar anak mampu mengembangkan kreativitas melalui pembelajaran yang bervariasi dan bermakna melalui kegiatan menggambar bebas sebagai berikut : 1) ingin tahu, 2) mempunyai daya imajinasi, 3) mempunyai rasa keindahan dan 4) bebas dalam menyatakan pendapat. Hasil dari penelitian ini ialah perkembangan kreativitas anak di TK Tunas Harapan I dapat berkembang optimal dengan menggunakan menggambar bebas.

Kata Kunci : Kreativitas, Menggambar Bebas .



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan

Nama : Chairun Nisa

NPM : 1511070143

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

NIP. 196306121993032002

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS PADA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS HARAPAN I TANJUNG SARI NATAR LAMPUNG SELATAN"** disusun oleh: **Chairun Nisa, NPM. 1511070143**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Jumat, 08 November 2019** pukul **15.00-17.00 WIB**. Diruang sidang Jurusan **PIAUD** Fakultas Tarbiyah dan Keguruan **UIN Raden Intan Lampung**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pembahas I : **Dr.Hj.Romlah, M.Pd.I**

Penguji Pembahas II : **Drs.Sa'idy, M.Ag**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya :Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (Q.S. Al-Baqarah : 219)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah (Al-Quran dan Terjemahannya)*, (Bandung :Diponegoro,2015),h.27

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada setiap makhluk ciptaan-Nya. Alhamdulillahirobbil'alamin pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orangtua saya, Ibu Suwuh dan Bapak Jauhari tercinta yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mengarahkan, memotivasi, membimbing dan senantiasa berdoa, tabah dan sabar demi keberhasilanku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, hidayah. Aamiin
2. Adik-adik tersayang, Dini Ramadhani dan Muhammad Iqbal yang selalu mendoakan, memberi semangat, dukungan moral serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Penulis bernama lengkap Chairun Nisa merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan yang berbahagia Bapak Jauhari dan Ibu Suwuh, yang terlahir pada tanggal 20 Agustus 1997 di desa Tanjung Sari kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar Negeri SDN I Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan selesai tahun 2009. Setelah itu penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama SMP Swadhipa I Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas SMA N 2 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pada jenjang program S1 UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini (PIAUD). Dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan apa yang diharapkan

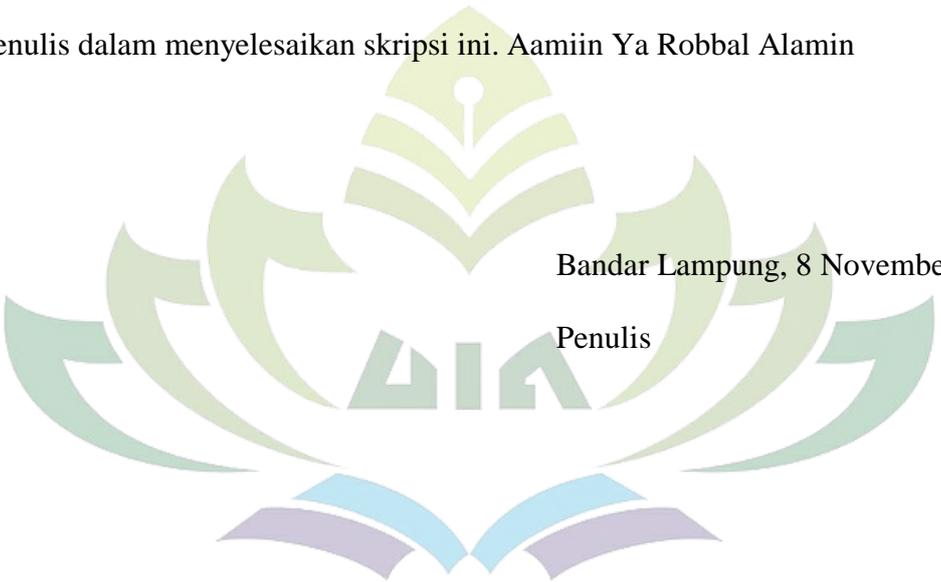
Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Bapak dan Ibu :

1. Ibu Prof.Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah membantu melancarkan proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs.Sa'idy, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang tak hentinya memberikan ilmu.

5. Kepala TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini, dan memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Ya Robbal Alamin



Bandar Lampung, 8 November 2019

Penulis

Chairun Nisa
NPM 1511070143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Hasil kajian menunjukkan, bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan produktivitas lulusan pendidikan anak usia dini, berbeda dengan yang tidak melaluinya. Oleh karena itu, Pendidikan anak usia dini terus ditumbuhkembangkan pemerintah.

Kedepan sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi lembaga ini harus dikembangkan sampai ke pelosok pedesaan karena dalam era globalisasi sekarang kita membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Kita tidak ingin terus menerus tertinggal oleh Negara lain, apalagi oleh Negara-negara yang dulu pernah belajar dari kita, seperti Malaysia. Oleh karena itu, perlu disiapkan sumber

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 butir 10,h.3

daya manusia handal, melalui pendidikan yang berkualitas sejak dini, dengan menumbuhkembangkan lembaga pendidikan anak usia dini. Berbagai hasil kajian juga membuktikan bahwa pendidikan yang diberi sejak dini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan otak, kesehatan, kehidupan sosial dan ekonomi, serta kesiapan bersekolah.³ Pendidikan anak usia dini sangat penting dan hal ini harus diperhatikan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Agar pelaksanaan pendidikan anak usia dini tetap berjalan dan sekarang sudah menjadi syarat untuk memasuki pendidikan kejenjang selanjutnya.

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategi dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan spiritual. Pendidikan anak usia dini yang keliru dan tidak diperhatikan dari guru dan orang tua akan berdampak pada kehidupan anak pada usia selanjutnya. Pendidikan anak usia dini yang baik dan penuh kasih sayang akan berdampak baik juga, namun jika sejak usia dini pendidikan anak sudah tidak sesuai dengan usianya maka akan berdampak negative bagi anak. Pada usia ini orang tua harus sangat berhati-hati dan selalu memberikan kasih sayang kepada

³ Mulyasa, Manajemen PAUD, (bandung :PT Remaja rosda karya,2014)h.46

anak, agar anak tumbuh dengan baik dan dalam lingkungan kasih sayang dari orang-orang disekitarnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 12-13:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ
يُعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada

*anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."(Luqman ayat 12-13).*⁴

Kreativitas merupakan hal yang penting khususnya pada anak usia dini, karena dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan tersebut termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup anak. Setiap anak mempunyai keinginan untuk menciptakan sesuatu. Hasrat dan kemampuan yang ada dirangsang dan dibina. Sehingga anak memperoleh kesanggupan untuk menciptakan sesuatu, merasa puas akan hasil ciptaannya dan menjadi anak lebih kreatif.

Alasan kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk, dan dikembangkan dalam diri anak karena dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, dengan kemampuan berfikir dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian sesuatu masalah, bersibuk diri dengan kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Berikut ini adalah indikator mengembangkan kreativitas anak menurut Munandar adalah sebagai berikut :

⁴ Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, (Jakarta : Hilal, 2010) h.412

Tabel 1
Indikator Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Pencapaian Perkembangan	Indikator	Sub indikator
Kreativitas	1. ingin tahu	- Mampu mengamati objek dengan penuh rasa ingin tahu
	2. mempunyai daya imajinasi	- membayangkan berdasarkan pengalaman apa yang mereka lihat - menuangkan ide gambar bentuk, titik, lingkaran, segitiga, persegi - mampu memadukan warna
	3. mempunyai rasa keindahan	- perasaan dimana anak mempunyai nilai estetis yang melekat pada karya ataupun objek
	4. Bebas dalam menyatakan pendapat	- Mampu menyampaikan kesimpulan pada saat kegiatan didalam kelas

sumber : *Perkembangan anak usia dini*⁵

Dengan munculnya berbagai indikator kreatif pada diri anak, maka tidak sulit merangsang tumbuhnya kreativitas anak usia dini, karena memang karakter mereka menyukai hal yang baru, asik dan menarik.

Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu

⁵ Munandar, *Perkembangan anak usia dini* (Jakarta:Kencana prenada media group 2011)h.118

oleh karena itu dilakukan penelitian kegiatan menggambar bebas untuk mengembangkan kreativitas anak. Pemilihan kegiatan menggambar bebas, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Olivia, mengatakan bahwa, "menggambar bebas merupakan aktivitas mencoret-coret suatu media kertas yang merupakan hasil dari ide dan gagasan pemikiran seseorang, mengenai apa yang dilihatnya atau yang disampaikannya orang lain, baik itu berupa suatu objek yang ada dilingkungan, maupun murni dari hasil pemikiran seseorang mengenai sesuatu sehingga menghasilkan kepuasan tersendiri."⁶

Kegiatan menggambar bebas, tentunya akan memancing kreativitas anak untuk berbuat lebih positif. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, tidak terkecuali anak TK. Tinggi redahnya kreativitas belajar anak, tentunya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Menurut Supriadi, mengutarakan bahwa, "kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan."⁷

Sedangkan menurut Majaya, " menyatakan bahwa kreativitas adalah modal dasar untuk mencari cara baru yang lebih simple, lebih berdampak, lebih mudah

⁶ Olivia ,F .*Gembira Bermain Coret-Coret*(Jakarta:PT Elex Media Komputindo 2013)h.2

⁷ Rahmawati,Y dan Kurniati,E.*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group 2011)h.13

dilaksanakan”. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak, yaitu melalui kegiatan menggambar bebas. menggambar bebas merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menggambar objek-objek yang mereka inginkan. Kegiatan menggambar bebas, tentunya akan memancing kreativitas anak untuk berbuat lebih positif. Selain itu, kegiatan menggambar bebas pada anak TK, tidak akan menimbulkan kesan bahwa anak tersebut sebenarnya telah dibebani suatu pekerjaan atau tanggung jawab. Sebaliknya, dengan kegiatan menggambar bebas, akan dianggap oleh seorang anak sebagai sebuah permainan yang menyenangkan. Melalui kegiatan menggambar bebas, secara otomatis akan meningkatkan kreativitas seorang anak yang akan menjadi modalnya kelak dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut, yaitu memasuki pendidikan dasar.⁸

Menurut Sawunggaling, mengemukakan bahwa, ”melalui kegiatan menggambar bebas, anak dengan sendirinya akan mengembangkan kreativitasnya, secara tidak langsung. Selain itu, setiap kegiatan belajar yang sedang yang sedang berlangsung, hendaknya melibatkan seluruh anak sehingga anak tersebut dapat berpartisipasi aktif dalam topik yang sedang dibicarakan. Anak akan berhasil dengan baik bila dalam pembelajaran berpartisipasi secara aktif. Untuk itu, perlu dipupuk kreativitas akan dalam belajar, salah satunya adalah dengan cara pemberian tugas”.⁹

⁸ Majaya, L. 6 *Pola Sukses Mendidik Anak Jadi Kreatif Merevolusi Cara Berfikir Anak Indonesia* (Jakarta :PT Gramedia Widiasarana Indonesia 2013)h. 79

⁹ Mintaraga, J. *Menggambar Kepala Manusia* (Jakarta :PT Midas Surya Grafindo 1986)h. 159

Berdasarkan hasil pra observasi dilapangan, didapatkan data bahwa guru di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan dalam proses belajar mengajar yang terjadi dalam kegiatan menggambar bebas pada kenyataannya guru belum mengarahkan tema/subtema dalam setiap kegiatan menggambar bebas. aktivitas pembelajaran anak cenderung ditekankan pada pola akademis saja. Kegiatan menggambar bebas juga jarang dilakukan, aktivitas belajar mengajar lebih kepada mengajar anak untuk belajar berhitung dan membaca. Karena guru berpatokan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dari dulu yang sudah dibuat yang pada intinya lebih banyak mengajar anak untuk membaca dan berhitung. Hal ini dapat dilihat pada saat melakukan kegiatan menggambar bebas, anak kurang mempunyai ide dan belum bisa mengungkapkan idenya sendiri, kurangnya keberanian, spontanitas dan kebebasan dalam mengungkapkan gejolak perasaan, gagasan dan imajinasi.

Mengacu pada indikator kreativitas anak, berikut ini hasil observasi pra penelitian terhadap perkembangan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan.

Tabel 2
Hasil Pra Penelitian Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan

No	Nama Anak Didik	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Aditya Rama	BB	MB	BB	BB	BB
2	Afika Kanza Khuzaima	MB	BB	MB	MB	MB
3	Alben Sultan	MB	BB	BB	MB	BB
4	Akmal Farel Afanda	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Azzahra Poetri	BB	MB	BSH	MB	MB
6	Diki Setiawan	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
7	Eza Aditya	MB	BB	BB	BB	BB
8	Faren Nadia Ramadhani	MB	BSH	BB	BSH	MB
9	Firgi Alfata Saputra	MB	MB	MB	BB	MB
10	Khalifa Nur Rahma	BB	BB	MB	BB	BB
11	Maura Adelia	MB	BB	BB	BB	BB
12	Nayla Aisyfa	BB	MB	MB	MB	MB
13	Velen Putri Peradana	BSH	BB	BSH	MB	MB
14	Yoga Pratama	BSH	BSH	BSH	BB	MB

Sumber : hasil pra penelitian di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan pada tanggal 15 juli 2019

Keterangan Indikator Pencapaian Kreativitas :

1. Ingin tahu
2. Mempunyai daya imajinasi
3. Mempunyai rasa keindahan
4. Bebas dalam menyatakan pendapat¹⁰

¹⁰ Munandar Perkembangan Anak Usia Dini,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group 2011)h.118

Keterangan :

BB : Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperhatikan tanda-tanda perilaku yang nyata dalam indikator dengan skor 50-59 diberi nilai (*)

MB : Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan skor 60-69 diberi nilai (**).

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah dimulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 diberi nilai (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (****).¹¹

Berdasarkan hasil dari observasi pra penelitian dan diperkuat dari hasil wawancara dengan wali kelas di TK Tunas Harapan I, menunjukkan bahwa kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari tabel diatas yaitu anak yang belum berkembang pada kelompok B yang berjumlah 14 anak yaitu berjumlah 5 anak, mulai berkembang 7 anak, dan berkembang sesuai harapan 2 anak.

Berdasarkan temuan permasalahan-permasalahan tersebut dan mengingat betapa pentingnya mengembangkan kreativitas anak usia dini untuk menciptakan manusia yang berkualitas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia, 2015)h.5

lebih mendalam dan menuangkannya dalam judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti merumuskan masalah penelitian ini mengenai “Bagaimana Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas pada anak usia dini di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas anak usia dini.

2. Secara praktis

Setelah diadakan penelitian di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a. Guru :Memberikan pengalaman dan membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan disekolah yang diberikan pada anak-anak sesuai dengan karakteristik belajarnya.
- b. Anak: memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan kreativitas menggambar bebas.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustin Hermawati, Pendidikan Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, “Mengembangkan Kreativitas Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 21.12 Karang Tengah Sragen 2013/2014”. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan pembelajaran bagi siswa kelompok B TK Pertiwi 21.12 Karang Tengah Sragen, bahwa siklus I terdapat peningkatan kreativitas sebesar 65,09 % dari siklus II terdapat peningkatan menjadi 85,06 %, sehingga berdasarkan keberhasilan pembelajaran melalui siklus I dan II dengan kegiatan menggambar bebas, maka kesimpulan melalui kegiatan menggambar

bebas dapat mengembangkan kreativitas anak kelompok B di TK Pertiwi 21.12 Karang Tengah Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ridha Ihsana Fadhila Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala. "Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Di Tk Bunga Lestari". Bertujuan untuk mengembangkan Kereativitas anak di tk bunga lestari kabupaten aceh singkil. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun pada kelompok b2 tk bunga lestari yang berjumlah 8 orang anak. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dari hasil unjuk kerja. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil penelitian siklus I menunjukkan kriteria penilaian belum muncul (bm) sebanyak 3 anak atau 37% , berkembang sesuai harapan (bsh) sebanyak 2 anak 25% dan berkembang sangat baik (bsb) sebanyak 3 anak 37,5%. Hasil siklus 2 menunjukkan kriteria mulai berkembang (mb) sebanyak 2 anak 25% dan berkembang sangat baik (bsb) sebanyak 6 anak 75% yaitu mencapai indikator yang ditetapkan. Sebagaimana data diatas disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas di tk bunga lestari dapat dilakukan dengan metode bercerita singkat yang berisi benda-benda disekitar anak dan metode Tanya jawab dengan anak yang didukung dengan pemberian motivasi berupa pujian dan penghargaan kepada anak. Aspek

¹² Agustin Hermawati "Mengembangkan Kreativitas Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi 21.12 Karang Tengah Sragen 2013/2014" (skripsi program sarjana pendidikan guru pendidikan anak usia dini universitas muhammadiyah Surakarta 2013)

keaktivitas yang dikembangkn melalui kegiatan menggambar bebas berupa ketangkasan, fleksibelitas, orisinalisasi dan elaborasi berkembang sangat baik, guru disarankan dapat meningkatkan kemampuan diri dalam engembangkan kreativitas anak 2017.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mujiyanti Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 2 Girioto Tahun Ajaran 2011/2012”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B melalui menggambar bebas Tk Aisyiyah 2 Girioto tahun ajaran 2011/2012. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas, subjek penelitian tindakan ini adalah anak kelompok B Tk aisyiyah 2 girioto yang berjumlah 20 anak data dikumpulkan melalui observasi yaitu dengan lembar observasi penerapan metode menggambar bebas, yang digunakan adalah peneliti dengan anak dan berdokumentasi dalam penelitian ini yaitu daftar anak foto kegiatan menggambar bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kreativitas anak kelompok B Tk aisyiyah 2 girioto tahun pelajaran 2011/2012 sebelum dilaksanakan penlitian tindakan kelas yaitu anak yang didapat kreativitas dengan lancer sebesar 48,75 %. Setelah dilakukan tindakan yang epakati yaitu dengan menggunakan metode bermain peran pada proses pembelajaran kreativitas menggambar anak diperoleh hasil yaitu siklus I menjadi 61,87 %, siklus II menjadi 71,72% dan siklus III meningkat

¹³ Ridha Ihsana Fadhila, Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak melalui kegiatan menggambar bebas di TK Bunga Lestari” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini Vol 1 no 1 2014

menjadi 84,50%. Hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator pencapaian. Berdasarkan data hasil penelitian menggunakan metode menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B TK Aisyiyah 2 Girioto tahun pelajaran 2011/2012 Terbukti dan dapat diterima kebenarannya.¹⁴

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵ Metode merupakan aspek terpenting dalam melakukan penelitian pada bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data-data yang diperoleh itu yang digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas yang telah ada.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan bahwa dengan menggunakan metode kegiatan menggambar perkembangan pada aspek kreativitas anak dapat ditingkatkan.

¹⁴ Mujiyati "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 2 Girioto tahun ajaran 2011/2012"(skripsi program sarjana PG pendidikan anak usia dini universitas muhammadiyah Surakarta 2012)

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D)(Bandung: Alfabeta, 2014)h.3

¹⁶ Ibid, h.5

Metode dan rancangan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono menjelaskan metode penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Mengapa peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena menulis menggambarkan suatu keadaan yang sering terjadi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Jenis penelitian

Pada prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada tentang cara mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menggambar bebas pada anak usia dini di Tk Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan. Sehingga jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialaminya dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)h.6

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Spadrlay dalam Sugiono, penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial. Situasi sosial dapat dinyatakan “objek/subjek penelitian yang ingin dipahami lebih mendalam apa yang terjadi didalamnya.

Berdasarkan pemikiran Spadrlay diatas bahwa populasi dan sampel disebut dengan istilah subjek dan objek penelitian. Dengan demikian subjek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, peserta didik, kepala sekolah dan orang tua. Dan dalam hal ini peneliti mengambil subjek penelitian yang terdiri dari 14 orang peserta didik dan 1 guru di Tk Tunas Harapan I. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu perkembangan kreativitas anak di Tk Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik lapangan. Kemudian didalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi lapangan. Jadi dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- 1) Observasi berperan serta (*Participant observation*)
- 2) Observasi nonpartisipan.¹⁸

b. Metode Wawancara (Interview)

Menurut sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara berstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini pada saat peneliti melakukan wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur.¹⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan lain-lain. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya seseorang. Dokumentasi yang berupa gambar

¹⁸ Sugiyono, Op.Cit h.203-205

¹⁹ Ibid,H.194-199

misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berupa karya misalnya patung film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa keberhasilan kegiatan menggambar bebas yang memberikan dampak dalam meningkatkan kreativitas anak.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi (*chek list*) pada saat proses kegiatan. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimanakah mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang kreativitas anak.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di Tk Tunas Harapan I dan RPPH (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian) yang menjadi dokumen saat melakukan penelitian. Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dapat merencanakan kerja selanjutnya.
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁰

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu: (1) kredibilitas, (2) keteralihan atau *transferability*, (3) kebergantungan atau *dependability*, (4) kepastian Uji kepastian atau *conformability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bisa atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

²⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung :Alfabeta, 2010)h.249-253

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu :

- 1) Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada orang tua sang anak saja melainkan juga pada guru serta teman-temannya agar didapatkan data dan informasi yang akurat.
- 2) Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas didalam maupun diluar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti pasti menggunakannya.
- 3) Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke Taman Kanak-Kanak, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.²¹

²¹Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, Penelitian Kualitatif Paud, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h.89

2. Uji Keteralihan atau *transability*

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya.

Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan si peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

3. Uji ketergantungan atau *dependability*

Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

4. Uji Kepastian atau *conformability*

Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa, karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas yang ada hanyalah intersubjektif, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

1. Pengertian kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jadi, kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas.

menurut Munandar Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.²²

Sedangkan Csikzentmihalyi memaparkan Kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, dari pada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku.²³

Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 219:

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَدَسَّأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

²² Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Rineka Cipta Jakarta 2014)h.6

²³ Yeni Rachmawati, Luis Kurniati *Starategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta Kencana, 2010)h.13-14

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Padakeduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”.(Al-Baqarah ayat 219).²⁴

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitasan memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalburnya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup sampai di sini, dalam al Qur'an sendiri pun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berpikir kreatif.

Menurut Clark Maoustakis seorang psikologi humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dan bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.²⁵

Kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide/produk yang baru/original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang dihasilkan bukan hanya

²⁴ Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemahan untuk wanita (Jakarta:Hilal ,2010)h.34

²⁵ Utami Munandar, *pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)h.18

perangkuman tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.²⁶

Menurut supriadi, menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan yang telah ada.²⁷

Kreativitas dalam abad ini banyak dikaji dari pendekatan psikodinamis. Hal ini didasarkan atas kenyataan perilaku manusia memiliki alam sadar dan alam tidak sadar. Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep, dan atua langkah-langkah baru pada diri seseorang. Kebermaknaan kreativitas terletak pada hakikat dan perannya sebagai dimensi yang memberi ciri keunggulan bagi pertumbuhan diri peserta didik yang sehat, produktif, dan inovatif.²⁸

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinilitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengabolarasi suatu gagasan sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa

²⁶ Masganti Sit, et Al *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Medan Pernada Publishing 2016)h.2

²⁷ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati Op.Cip.h.13

²⁸ Ratih Permata Sari, *Kreativitas Bermain Anak Usia Dini* (Jurnal Pustaka(2017)9-1-27-p-ISSN-2339-2215C-ISSN 2580-4642,2017)H.4

kegiatan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalannya maka potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan sejak usia dini.

2. Ciri-ciri kreativitas

Kreativitas hanya dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya yang kreatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya yang kreatif.

Ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek lain yaitu:

- a. Aspek kognitif. Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif/divergen (ciri-ciri aptitude) yaitu :
 1. Keterampilan berfikir lancar (fluency)
 2. Keterampilan berfikir luwes/ fleksibel (flexibility)
 3. Keterampilan berfikir orisinal (originality)
 4. Keterampilan memperinci (elaboration)
 5. Keterampilan menilai (evaluation)
- b. Aspek afektif. Ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang (ciri-ciri non aptitude) yaitu :
 1. Rasa ingin tahu
 2. Bersifat imajinatif/fantasi
 3. Merasa tertantang oleh kemajemukan

4. Bersifat berani mengambil resiko
5. Sifat menghargai
6. Percaya diri
7. Keterbukaan terhadap pengalaman baru
8. Menonjol dalam salah satu bidang seni.²⁹

Anak usia dini yang kreatif dalam perilaku dan kegiatan sehari-harinya mencerminkan ciri-ciri berikut.

1. Rasa ingin tahu anak terhadap segala sesuatu sangat besar
2. Senang melakukan eksperimen
3. Senang mengajukan berbagai pertanyaan
4. Ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru, ia senang melakukan/ mencoba berbagai hal.
5. Memiliki sifat spontan dan cenderung menyatakan pikiran dan perasaannya sebagaimana adanya, tanpa adanya hambatan.
6. Jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu
7. Memiliki daya imajinasi yang tinggi.³⁰

²⁹ Romlah, "Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran anak usia dini dengan bermain". Jurnal Darul Ilmi Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2015, h.6

³⁰ Mulyasa, Manajemen PAUD (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h.102

3. Potensi Kreativitas pada anak

Melalui pandangan secara psikologis pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi sejak lahir. Hal yang dapat kita ketahui pada perilaku bayi atau anak yang secara alamiyah dapat mengeksplorasi apapun yang ada disekitarnya. Seperti gemar bertanya, gemar mencoba, gemar memperhatikan hal baru, gemar berkarya dengan benda apa saja yang ada disekitarnya dan gemar berimajinasi. Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”³¹

Firman Allah diatas memberi gambaran kepada kita bahwa, manusia terlahir ke dunia tidak memiliki apa-apa. Manusia lahir tidak membawa harta jabatan dan kekayaan. Manusia lahir tidak mempunyai nama apapun manusia lahir lahir tidak membawa moral etika, dan agama apapun yang menjadi karakter perilaku dan tidaknya, kecuali memiliki potensi dan nilai-nilai keimanan yang bersifat sederhana. Manusia lahir dalam keadaan netral dari berbagai nilai, norma dan agama. Sebagaimana Rasulullah SAW

³¹ Mushaf Aisyah Al-Quran dan terjemahan untuk wanita (Jakarta:Hilal,2010)h.275

bersabda “anak dilahirkan dalam keadaan fitrah....”. Menurut ahli psikologi, John Lock anak lahir bagaikan kertas putih yang belum ada gambarnya. Orang tua, pendidik dan masyarakat serta Negara bermaksud menggambar apa diatas kertas itu? Apakah orang tua akan menggambar anak itu menjadi lebih baik, beragama, bermoral, mempunyai etika dan akhlakul karimah sekaligus menjadikan anak pintar, cerdas, kreatif, dan inovasi.

Sementara itu Devito mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dengan tingkat yang berbeda-beda. Setiap orang lahir ke dunia dengan potensi kreatif.³² Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa setiap manusia yang lahir ke dunia memiliki potensi berbeda-beda, hanya saja bagaimana seseorang itu dapat mengembangkan potensinya dengan optimal atau tidak. Dan dalam hal ini wadah untuk mengembangkan potensi tersebut ialah dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Semua yang terlibat pada dua wadah tersebut adalah pembimbing bagi setiap anak yang akan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Faktor yang mempengaruhi kreativitas anak ada dua macam yaitu faktor yang mendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor-faktor yang dapat mendukung kreativitas anak adalah sebagai berikut :

- a. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan dan keterbukaan
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong banyak pertanyaan

³² Yeni Rachmawati Op.Cip.27

- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa mengklarifikasi, mencatat, menterjemahkan, mempraktika, menguji hasil prakiraan dan mengkomunikasin,
- f. Kedwibahasaan yang kemungkinan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, fleksibel, dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara berbeda yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya
- g. Urutan kelahiran (berdasarkan tes kreativitas anak sulung laki-laki yang lebih kreatif dari pada anak laki-laki selanjutnya
- h. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulus dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
- b. Komporinitas terhadap teman-teman dan tekanan sosial
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan
- d. Stereotif peran seks/jenis kelamin

- e. Diferensiasi antara bekerja dan bermain
- f. Otoritarianisme
- g. Tidak menghargai fantasi dan khayalan.³³

5. Bentuk kreativitas pada anak usia dini

Berdasarkan bentuknya kreativitas dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu kreativitas dari aspek pribadi, muncul dari keunikan pribadi individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap anak mempunyai bakat kreatif, namun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda kreativitas sebagai kemampuan berfikir meliputi kelancaran, kelenturan, fleksibilitas orisinalitas dan elaborasi.

- a. Kelancaran disini berkaitan dengan kemampuan untuk membangkitkan sejumlah ide-ide besar. Seseorang yang kreatif dapat memiliki banyak ide, dengan hal tersebut akan semakin besar kesempatan untuk menemukan ide-ide yang baik
- b. Kelenturan atau fleksibilitas adalah mampu melihat masalah dari beberapa sudut pandang. Orang yang kreatif memiliki kemampuan untuk membangkitkan banyak ide.
- c. Fleksibilitas secara tidak langsung, menunjukkan kemudahan mendapatkan informasi tertentu atau berkurangnya kepastian dan kekakuan. Fleksibilitas merupakan basis keaslian, kemurnian, dan penemuan.

³³ Yeni Rachmawati Op.cit.h.28-44

- d. Orisinalitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang luar biasa, memecahkan problem dengan cara yang luar biasa. Individu yang kreatif membuahkan tanggapan yang luar biasa, membuat asosiasi jarak jauh, dan membuahkan tanggapan yang cerdas serta mempunyai gagasan-gagasan yang jarang diberikan oleh orang lain.
- e. Elaborasi adalah dapat merinci dan memperkaya suatu gagasan. Orang yang kreatif dapat mengungkapkan gagasan-gagasannya secara luas. Penilaian merupakan kemampuan dalam mengapresiasi sebuah ide. Orang yang kreatif memiliki cara-cara sendiri dalam menilai sebuah ide dan hal itu berbeda dengan orang-orang pada umumnya.³⁴

Kreativitas ditinjau dari aspek pendorong menunjukkan perlunya dorongan dari dalam individu (berupa hasrat, minat, dan motivasi) dan dari luar (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) agar dapat kreatif dapat diwujudkan. Sehubungan dengan ini pendidik dapat diharapkan memberikan dukungan, perhatian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan.

Kreativitas sebagai proses ialah proses bersibuk diri secara kreatif pada usia anak prasekolah hendaknya kreativitas sebagai proses yang harus diutamakan, dan jangan cepat mengharap produk kreatif yang bermakna dan bermanfaat. Jika pendidik terlalu cepat menuntut produk kreatif yang

³⁴ Yeni Rachmawati Op.Cit .h.14-15

memenuhi standar tertentu. Hal ini akan mengurangi kesenangan dan keasyikan anak untuk berkreasi.

Kreativitas sebagai produk, merupakan suatu ciptaan yang baru dan bermakna bagi individu dan atau bagi lingkungannya. Pada seorang anak hasil karyanya sudah dapat disebut kreatif jika baginya hal itu baru, ia belum pernah membuat itu sebelumnya, dan ia tidak meniru atau mencontoh pekerjaan orang lain. Produk kreativitas anak patut dihargai agar ia merasa puas dan semangat berkreasi.

6. Tujuan pengembangan kreativitas

Utami Munandar yang dituangkan pada salah satu bukunya meningkatkan kreativitas anak usia dini, ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain :

- a. Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia.
- b. Kedua, kemampuan berfikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi. Pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.
- c. Ketiga, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya.

- d. Keempat, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Jadi tujuan mengembangkan kreativitas anak sebagai berikut :

- a. Menenal cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
- b. Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
- c. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.
- d. Pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.
- e. Membuat anak kreatif, yaitu anak yang memiliki :
 - 1) Kelancaran untuk mengemukakan gagasan
 - 2) Kelenturan untuk mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah
 - 3) Orsinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran
 - 4) Elaborasi dalam gagasan
 - 5) Keuletan dan kesabaran atau kegigihan dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu.
 - 6) Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, fleksibel, dalam

menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara berbeda yang dapat muncul dari pengalaman yang dimiliki,

- 7) Urutan kelahiran (berdasarkan tes kreativitas anak sulung laki-laki yang lebih kreatif dari pada anak laki-laki selanjutnya)
- 8) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulus dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.

7. Manfaat Kreativitas pada Anak Usia Dini

Pentingnya pengembangan kreativitas ini memiliki beberapa alasan, yaitu dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri tersebut termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Menurut Maslow kreativitas juga merupakan manifestasi dari seseorang yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.

- a. Kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan formal. Peserta didik lebih dituntut untuk berfikir linier, logis, penalaran, ingatan atau pengetahuan yang menuntut jawaban paling tepat terhadap permasalahan yang diberikan. Kreativitas yang menuntut sikap kreatif dari individu itu sendiri perlu dipupuk untuk melatih anak berfikir luwes (*Flexibility*), lancar (*fluency*), asli

(*originality*), menguraikan (*elaboration*), dan dirumuskan kembali (*redefinision*), merupakan ciri berfikir kreatif yang dikemukakan oleh Guilford.

- b. Bersibuk diri dengan berkreasi tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan terhadap individu.
- c. Kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya.³⁵

B. Kegiatan Menggambar Bebas AUD

1. Pengertian Menggambar Bebas AUD

Olivia mengatakan bahwa menggambar bebas merupakan aktivitas mencoret-coret suatu media kertas yang merupakan hasil dari ide dan gagasan pemikiran seseorang, mengenai apa yang dilihatnya atau apa yang disampaikan orang lain, baik itu berupa suatu objek yang ada dilingkungannya, maupun murni dari hasil pemikiran seseorang mengenai sesuatu sehingga menghasilkan kepuasan tersendiri.³⁶

Primadi Tabrani mengatakan bahwa menggambar bagi anak merupakan bentuk dari olah tumbuh dan oleh seni anak. Bagi anak, kegiatan menggambar merupakan media komunikasi. Anak bercerita tentang gambar melalui bahasa rupa. Ia menuangkan imajinasinya dan keinginannya dalam sebuah gambar yang bebas tanpa paksaan. Menggambar bebas bagi anak

³⁵ Utami Munandar, Op. Cit. h.60

³⁶ Olivia, F. *Gembira Bermain Coret-coret* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2013) h.2

merupakan salah satu cara untuk memberikan kesempatan pada anak bereksplorasi dengan imajinasinya sendiri.³⁷

Jauhari menyatakan pada hakekatnya menggambar ini adalah pengungkapan seseorang secara mental dan visual dari apa yang dialaminya dalam bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan wujud pengeksplorasi teknis dan gaya penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi ekspresi dan aktualisasi diri. Pada intinya menggambar adalah perpaduan keterampilan, kepekaan rasa, kreativitas, ide, pengetahuan, dan wawasan.³⁸

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, menggambar bebas ialah menggambar dengan alat gambar yang digunakan secara bebas mengungkapkan imajinasinya, perasaan dan ekspresi tanpa ada unsur paksaan melalui permainan tekstur warna, pola, objek gambar. Hasil menggambar bebas memiliki ciri bebas, spontan karena dilakukan pada saat itu juga, kreatif, unik dan bersifat individual. Bagi anak, menggambar bebas merupakan kegiatan yang dapat mengeksplor imajinasinya, membangun kepercayaan diri anak, serta memberikan ruang bagi anak untuk berbicara melalui gambar anak.

2. Manfaat Menggambar Bebas AUD

Kenneth M Lansing menjelaskan bahwa gambar anak itu mempunyai manfaat ganda bagi anak: manfaat perkembangan mental (pikiran, perasaan,

³⁷ Primadi Tabrani, *Proses Kreasi Gambar dan Proses Belajar* (Jakarta: Erlangga .2014)h.103

³⁸ Winda Tresnaningsih, kemampuan menggambar bebas sebelum pembelajaran pada anak TK e-Journal PG-PAUD volume 2 no 1 tahun 2014

kepribadian) dan manfaat praktis pengembangan pengamatan (intelengensi visual).

Berikut ini manfaat menggambar untuk anak usia dini :

1. Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)
2. Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan
3. Menggambar sebagai alat bermain
4. Menggambar melatih ingatan
5. Menggambar melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)
6. Menggambar sebagai media sublimasi perasaan
7. Menggambar melatih keseimbangan
8. Menggambar mengembangkan kecakapan emosional
9. Menggambar melatih kreativitas anak
10. Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.³⁹

Menurut Hidayati manfaat kegiatan menggambar bagi anak usia dini adalah menggambar dalam bentuk apapun merupakan ekspresi dan bagian dari proses kreatif dan imajinatif mereka dimasa kecil. Melalui menggambar, anak akan belajar mencipta atau berkreasi menuangkan ide-idenya, serta memvisualisasikan dan merealisasikannya dalam sebuah karya. Membantu proses perkembangan aspek kognitif, kecerdasan emosional dan kecerdasan motorik mereka menggambar dapat membantu meningkatkan kosentrasi anak, melatih daya ingat, kesabaran, ketelitian, dan keuletan anak dalam menghasilkan sesuatu. Selain sebagai bentuk ekspresi, menggambar

³⁹ Hajar Pamadhi, Op. Cit. h.2 10-2.11

juga dapat membantu menyalurkan bentuk-bentuk emosi yang dirasakan anak melalui gambar. Menggambar juga melatih keterampilan dan kemampuan motorik halus anak. Seperti halnya menulis, menggambar dapat melatih gerak tangan untuk menghasilkan tulisan atau bentuk gambar yang lebih baik.⁴⁰

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat menggambar bebas AUD ialah menstimulus anak usia dini agar mampu mewujudkan pengalamannya, perasaannya, imajinasinya dalam sebuah karya bebas yang tidak terikat oleh suatu syarat dan ketentuan yang berlaku. Menggambar bebas dapat membuat anak mengungkapkan apa yang sedang mereka rasakan tanpa aturan-aturan yang harus dipatuhi. Melalui kegiatan menggambar bebas, diharapkan anak mampu berekspresi secara lebih bebas, melatih kreativitas anak, melatih anak berfikir secara menyeluruh dan mampu menuangkan ide, gagasan, pemikiran dalam bentuk bahasa rupa anak.

3. Ciri-ciri Objek Menggambar Bebas AUD

Menggambar bebas ialah menggambar dengan alat gambar secara bebas mengungkapkan imajinasi, perasaan dan ekspresi tanpa ada unsur paksaan. Hasil menggambar bebas memiliki ciri bebas, spontan karena dilakukan pada saat itu juga, kreatif, unik dan bersifat individual Sumanto. Ciri objek menggambar bebas anak usia dini berupa objek yang terlintas

⁴⁰ Winda Tresnaningsih kemampuan menggambar bebas sebelum pembelajaran pada anak TK e-Journal PG-PAUD volume 2 no 1 tahun 2014

pada pikiran anak itu juga kemudian diungkapkan dalam sebuah gambar. Anak dapat menggambar objek yang tidak terduga, tidak terkait dengan sebuah tema, akan tetapi anak mampu menceritakan atau memberi judul terhadap hasil gambarnya sendiri.⁴¹

4. Langkah langkah dalam menggambar

Menurut Widia Pekerti kegiatan menggambar di TK biasanya dikerjakan secara individual, tetapi dapat juga dilaksanakan secara berkelompok yaitu menggambar bersama dalam satu bidang. Dengan menggambar bersama dalam satu bidang akan menanamkan dasar-dasar kerja sama yang sehat, penyesuaian diri, rasa tanggung jawab, disiplin dan sebagainya.⁴²

Menurut Hajar Pawandi dan Eva Sukardi S. Gagasan menggambar anak usia dini meliputi :

- 1) Menggambar Bentuk
- 2) Menggambar Tematik⁴³

5. Menggambar Dapat Mengembangkan Kreativitas Anak Dengan Menggambar Bebas

Kompasiana, mengungkapkan bahwa anak sering kali hanya bisa menggunakan teknik mencontoh gambar-gambar yang sudah diberikan. Paling bagus bagi anak-anak adalah dengan cara membiarkan mereka dengan membuat gambar bebas. biarkan anak-anak bereksplorasi dengan

⁴¹ Sumanto, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional 2005)

⁴² Widia, Pekerti. Metode Pengembangan Seni (Universitas Terbuka Pendidikan Nasional 2008)

⁴³ Hajar Ramadhi dan Eva Sukardi.S, Seni Keterampilan Anak (Universitas Terbuka Pendidikan Nasional)

imajinasi, ide dan kreativitasnya. Mereka mempunyai cara sendiri untuk menuangkan ide dan imajinasinya kedalam sebuah bentuk gambar. Jangan berikan pembatasan atau menyalahkan kreativitas anak seperti misalnya gunung seharusnya warna biru anak tersebut memberi warna lain seperti warna merah. Ini adalah perwujudan dari imajinasi dan kreativitas mereka dan biarkan mereka memberi jawaban atas ide mereka tersebut.⁴⁴

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Katono yang mengatakan bahwa anak mempunyai relasi sosial yang primitif yaitu anak hanya bisa menyukai benda-benda dan peristiwa sesuai dengan dunia keinginannya. Dapat dikatakan bahwa anak membangun dunianya sendiri sesuai dengan keinginannya.⁴⁵

Maka berdasarkan teori di atas biarkan anak menggambar sesuai dengan apa yang di inginkan. Karena hal ini justru anak akan merasa nyaman untuk mengungkapkan imajinasi atau ide-ide yang ingin dituangkan. Dengan membiarkan anak menggambar sesuai dengan keinginannya maka anak lebih bisa mengeksplor kemampuannya dalam berkreasi. Anak bisa menemukan sesuatu yang baru tanpa disadari, sehingga anak tidak merasa bosan dan terpicu untuk terus berkreasi. Teknik menggambar bebas juga dapat dilakukan dengan membiarkan anak menggambar benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan keinginannya, gambar yang dibuat anak tidak harus sama persis dengan apa yang dilihatnya.

⁴⁴ Soegiarty, Tity “menenal gambar karakteristik gambar anak usia 2-13 tahun” <http://file.upi.edu/direktori/FPBS/Jur-PERKEMBANGAN KARAKTERISTIK.html>

⁴⁵ Wildan “pentingnya menggambar bagi anak” <http://sangkyator-wildan.blogspot.com/2012/10/pentingnya-menggambar-bagi-anak-untuk.html> poskan komentar

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Awal berdirinya TK Tunas Harapan I adalah bentuk kesadaran bahwa betapa pentingnya menerapkan pendidikan anak sejak usia dini di lingkungan masyarakat khususnya di Dusun V Desa Tanjungsari.

TK Tunas Harapan I adalah bentuk swadaya masyarakat Desa Tanjungsari yang berada di bawah naungan PKK Desa Tanjungsari yang berdiri pada tahun 2013 dengan volume awal bangunan 9x16 M dan berdiri di atas tanah hibah Desa Tanjungsari yakni seluas 1.128 M².

Yakni dengan uraian perbatasan sebagai berikut :

Sebelah Barat berbatasan dengan tanah Sumanjaya

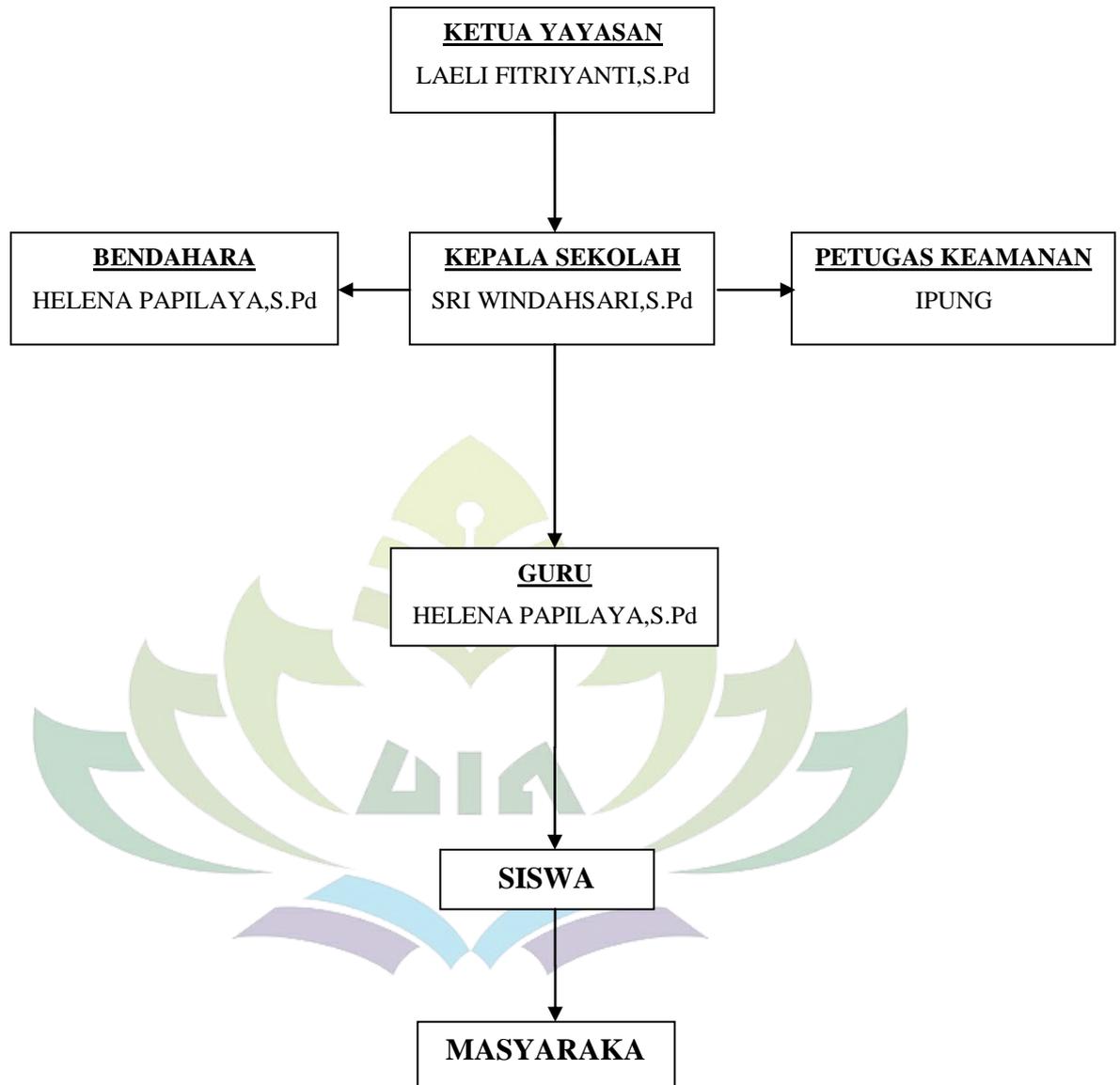
Sebelah Timur berbatasan dengan tanah Saridi

Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan kaplingan

Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Desa Tanjungsari

Adapun awal pembangunan gedung TK Tunas Harapan I dilakukan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) perdesaan tahun 2012 mengingat bahwa sangat pentingnya menanamkan pendidikan anak usia dini.

2) Struktur Kepengurusan TK Tunas Harapan I



1. Ketua Yayasan PKK Desa Tamjungsari bertanggung jawab bahwa :
 - Pengembangan Pendidikan di TK Tunas Harapan I
 - Berkerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana
2. Kepala TK Tunas Harapan I bertanggung jawab dalam :
 - Pengembangan program TK Tunas Harpan I

- Mengkoordinasikan guru-guru TK Tunas Harapan I
- Mengelola administrasi TK Tunas Harapan I
- Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru TK Tunas Harapan I
- Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di TK Tunas Harapan I

3. Guru bertanggung jawab dalam :

- Menyusun rencana pembelajaran
- Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
- Mencatat perkembangan anak
- Menyusun pelaporan perkembangan anak
- Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting

3) Alamat TK Tunas Harapan I

TK Tunas Harapan I terletak di Jl.Tanjungsari V Dusun Mojosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

4) Visi TK Tunas Harapan I

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh/sholeha sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

5) Misi Tk Tunas Harapan I

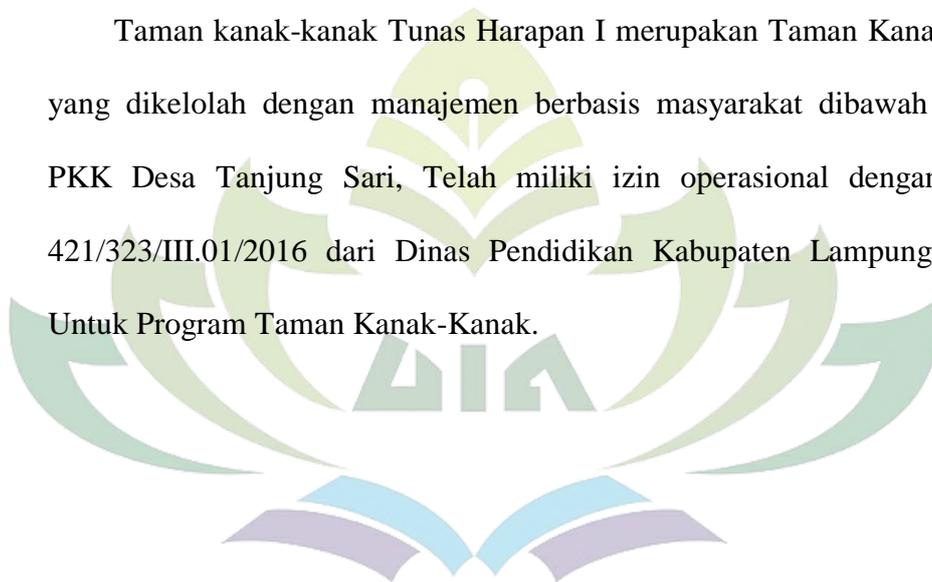
- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovatif
- b. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- c. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

6) Tujuan TK Tunas Harapan I

- a. Anak dapat belajar berbagai kemampuan dengan baik
- b. Merangsang daya pikir, inisiatif anak
- c. Mengasah kemandirian dan rasa percaya diri anak
- d. Belajar terhadap dunia secara langsung, berkomunikasi, bekerja sama, mendengar, melihat dan melakukan.

7) Status TK Tunas Harapan I

Taman kanak-kanak Tunas Harapan I merupakan Taman Kanak-Kanak yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat dibawah naungan PKK Desa Tanjung Sari, Telah miliki izin operasional dengan nomor 421/323/III.01/2016 dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan Untuk Program Taman Kanak-Kanak.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrumen yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. adapun data-data tersebut penulis dapatkan dari observasi dan wawancara sebagai bahan pokok pengumpulan data.

Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan pada tanggal 22 Agustus sampai 22 September 2019.

Kegiatan menggambar bebas untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Tunas Harapan I ternyata menghasilkan kreativitas anak yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya berikut penulis paparkan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan, sebagai berikut :

Pengelolaan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan ini berguna untuk mengumpulkan data, data yang didapatkan dari

hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok, untuk mengambil keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta.

Penelitian ini berawal dari observasi penulis di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan untuk mengamati bagaimana perkembangan kreativitas peserta didik di kelompok B Tk Tunas Harapan I.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan interview dengan guru di TK Tunas Harapan I. setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik dari fakta- fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah perkembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menggambar bebas.

Berdasarkan hasil penelitian ini di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan dapat diuraikan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan menggambar bebas untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini sebagai berikut:

1. Menggambar Bentuk

Pada saat pembelajaran guru mengarahkan anak menggambar bebas dari bentuk, dasar, titik lingkaran, segitiga, persegi. Oleh karena itu saat proses pembelajaran guru mengarahkan anak menggambar bebas dengan tema binatang subtema binatang peliharaan dalam proses kegiatan menggambar bebas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelompok B TK Tunas Harapan I ibu Helena Papilaya beliau mengarahkan anak dalam proses kegiatan menggambar bebas dari bentuk, dasar, titik lingkaran, segitiga, persegi.⁴⁶

2. Menggambar Tematik

Pada saat pembelajaran tentunya harus ada tema yang akan dibahas. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran atau pelaksanaan kegiatan dimulai guru telah mempersiapkan tema serta tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, tahap awal yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan tema dan tujuan kegiatan pada hari itu. Tema pada saat itu yaitu binatang dengan subtema binatang ternak. Pada tahap awal guru menyebutkan apa saja binatang ternak itu. Tujuannya agar anak lebih memahami dan dapat menyebutkan kembali binatang-binatang ternak khususnya ternak yang ada disekitar lingkungan anak.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru di kelompok B TK Tunas Harapan I yang bernama Helena Papilaya, S.Pd beliau mengatakan bahwa sebelum kegiatan menggambar bebas mulai beliau selalu menyampaikan tema dan menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik lebih fokus pada pembelajaran saat itu.

⁴⁶ Helena Papilaya, Hasil Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

⁴⁷ Helena Papilaya, Hasil Wawancara pada tanggal 27 Agustus 2019

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis mengenai kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan, maka penulis menyajikan data sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Pra Penelitian Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan

No	Nama Anak Didik	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Aditya Rama	BB	MB	BB	BB	BB
2	Afika Kanza Khuzaima	MB	BB	MB	MB	MB
3	Alben Sultan	MB	BB	BB	MB	BB
4	Akmal Farel Afanda	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Azzahra poetry	BSH	MB	BSH	MB	MB
6	Diki Setiawan	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
7	Eza Aditya	MB	BB	BB	BB	BB
8	Faren Nadia Ramadhani	MB	BSH	BB	BSH	MB
9	Firgi Alfata Saputra	MB	MB	MB	BB	MB
10	Khalifa Nur Rahma	BB	BB	MB	BB	BB
11	Maura Adelia	MB	BB	BB	BB	BB
12	Nayla Aisyfa	BB	MB	MB	MB	MB
13	Velen Putri Peradana	BSH	BB	BSH	MB	MB
14	Yoga Pratama	BSH	BSH	BSH	BB	MB

Sumber :hasil pra penelitian di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan pada tanggal 15 juli 2019

Keterangan Indikator Pencapaian Kreativitas :

1. Ingin Tahu
2. Mempunyai daya imajinasi
3. Mempunyai rasa keindahan
4. Bebas dalam menyatakan pendapat

Sumber: Dalam buku Ahmad Susanto yang berjudul perkembangan anak usia dini

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Sumber : Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD , Jakarta Direktorat Pembinaan PAUD, 2015

Berdasarkan hasil pra observasi dilapangan, didapatkan data bahwa guru di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan dalam proses belajar mengajar yang terjadi dalam kegiatan menggambar bebas pada kenyataannya guru belum mengarahkan tema/subtema dalam setiap kegiatan menggambar bebas. aktivitas pembelajaran anak cenderung ditekankan pada pola akademis saja. Kegiatan menggambar bebas juga jarang dilakukan, aktivitas belajar mengajar lebih kepada mengajar anak untuk belajar berhitung dan membaca. Karena guru berpatokan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dari dulu yang sudah dibuat yang pada intinya lebih banyak mengajar anak untuk membaca dan berhitung. Hal ini dapat dilihat pada saat melakukan kegiatan menggambar bebas,

anak kurang mempunyai ide dan belum bisa mengungkapkan idenya sendiri, kurangnya keberanian, spontanitas dan kebebasan dalam mengungkapkan gejala perasaan, gagasan dan imajinasi.

Pada penelitian ini penulis mengambil salah satu kelas sebagai sampel yaitu kelas B yang berjumlah 14 peserta didik. Pengumpulan data dalam menganalisis tingkat kreativitas anak usia dini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan. Disini peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas B TK Tunas Harapan I dari awal hingga akhir pembelajaran.

Dihari pertama peneliti mengamati peserta didik di kelas B TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan, masih banyak kreativitas peserta didik yang belum berkembang, peserta didik cenderung sibuk dengan kegiatan masing-masing, mengobrol dengan teman dan bermain-main sendiri.

Dihari kedua peneliti mengamati ada beberapa peserta didik yang kemampuannya kreativitasnya berkembang melalui kegiatan menggambar bebas dihari berikutnya sudah ada beberapa peserta didik yang kemampuannya kreativitasnya berkembang, serta ada yang berkembang sesuai harapan. Dan dihari berikutnya sudah banyak dari peserta didik dikelompok B yang berkembang sesuai harapan dan ada beberapa yang berkembang sangat baik.

Setelah melakukan upaya semaksimal mungkin dari guru di kelas B, menggunakan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan tingkat kreativitas anak usia dini, maka penulis mendapati hasil observasi data akhir sebagai berikut:

Tabel 4
Observasi Akhir Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelas B
Melalui Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di TK Tunas Harapan I
Tanjung Sari Natar Lampung Selatan

No	Nama Anak Didik	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Aditya Rama	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2	Afika Kanza Khuzaima	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
3	Alben Sultan	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4	Akmal Farel Afanda	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Azzahra Poetri	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
6	Diki Setiawan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Eza Aditya	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
8	Faren Nadia Ramadhani	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Firgi Alfata Saputra	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH
10	Khalifa Nur Rahma	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
11	Maura Adelia	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
12	Nayla Aisyfa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Velen Putri Peradana	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14	Yoga Pratama	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

*Sumber: hasil observasi penelitian di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar
Lampung Selatan*

Keterangan Indikator Pencapaian Aspek Kreativitas :

1. Ingin tahu
2. Mempunyai daya imajinasi
3. Mempunyai rasa keindahan
4. Bebas dalam menyatakan pendapat

Sumber: Sumber: Dalam buku Ahmad Susanto yang berjudul perkembangan anak usia dini

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Sumber : Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD , Jakarta Direktorat Pembinaan PAUD, 2015

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka hasil akhir mengembangkan kreativitas anak usia dini kelompok B menggunakan kegiatan menggambar bebas di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan, sebagai berikut :

1. Perkembangan awal kreativitas Aditya Rama berkembang sesuai dengan harapan berdasarkan hasil pengamatan penulis Aditya Rama yang ditandai tingkat awalnya pencapaian perkembangan kreativitas mempunyai rasa keindahan.pada tahap akhir observasi peneliti melihat bahwa Aditya Rama sudah mampu mempunyai rasa keindahan dalam menggambar bebas.

2. Perkembangan kreativitas Afika Kanza mampu berkembang sesuai harapan, terlihat ketika melakukan kegiatan menggambar bebas dalam menuangkan imajinasinya dalam gambar, bentuk, titik, lingkaran, segitiga.
3. Perkembangan kreativitas ananda Alben ini berkembang sesuai dengan harapan dalam bebas dalam menyatakan pendapat dalam kegiatan menggambar bebas
4. Perkembangan kreativitas ananda Akmal Farel berkembang sesuai dengan harapan, terlihat pada setiap indikator pencapaian kreativitas ananda akmal farel sangat bebas dalam menyatakan pendapat dalam kegiatan menggambar bebas dengan baik.
5. Perkembangan kreativitas ananda Azzahra sudah mulai berkembang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat perkembangan Azzahra sudah mulai aktif ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran menggambar bebas.
6. Perkembangan kreativitas ananda Diki mampu berkembang sesuai dengan harapan. Ananda diki terlihat sangat antusias dalam kegiatan menggambar bebas dalam menuangkan imajinasinya.
7. Perkembangan kreativitas Eza sudah mampu berkembang sesuai dengan harapan. Pada observasi ananda eza sudah mampu memperlihatkan kemampuan rasa keindahan dalam kegiatan menggambar bebas
8. Perkembangan kreativitas Faren sudah mampu berkembang sesuai dengan harapan terlihat dari cara ananda faren menggambar bebas sangat ingin tahu dalam kegiatan tersebut.

9. Perkembangan kreativitas ananda Firgi berkembang sesuai dengan harapan berdasarkan hasil observasi firgi mampu memperlihatkan rasa keindahan dalam kegiatan menggambar bebas.
10. Perkembangan kreativitas ananda Khalifa mampu berkembang sesuai dengan harapan. Terlihat ananda khalifa mempunyai daya imajinasinya dalam menggambar bebas.
11. Perkembangan kemampuan kreativitas ananda Maura berkembang dengan baik. Hal tersebut dilihat dari hasil ingin tahu dalam kegiatan menggambar bebas.
12. Perkembangan kreativitas ananda Nayla berkembang sesuai dengan harapan. Ananda nayla ingin tahu, mempunyai daya imajinasi dan dilihat dari capaian indikator kreativitas menunjukkan hasil yang sangat baik.
13. Perkembangan kemampuan kreativitas ananda Velen mampu berkembang sesuai dengan harapan. Dilihat dari pencapaian indikator kreativitas yang sangat baik dan mampu bebas dalam menyatakan pendapat.
14. Perkembangan kreativitas Yoga sudah mulai berkembang. Ananda selalu ingin tahu dalam kegiatan menggambar bebas yang dilakukan didalam kelas pada observasi selanjutnya ananda yoga mampu mencapai perkembangan sangat baik. Dilihat dari pencapaian indikator kreativitas yang berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan kesimpulan diatas menunjukkan guru berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran anak khususnya pada kegiatan menggambar bebas dari menggambar bentuk dan memberikan arahan dan contoh,

menggambar tematik. dengan diterapkannya langkah-langkah dalam melakukan kegiatan menggambar bebas untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak di kelas B TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan, telah menunjukkan hasil yang optimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. guru telah mengajarkan interaksi yang baik kepada peserta didik, sebelum memulai kegiatan guru menjelaskan dan mengarahkan apa saja yang harus dilakukan, dengan mencontohkan beberapa gambar dan menyebutkan tema/subtema.

Di TK Tunas Harapan I proses pembelajaran tidak semata-mata ditekankan pada bidang akademis dan menggambar bebas tema/subtema binatang/binatang unggas kemudian mewarnainya namun guru di TK Tunas Harapan I selalu berupaya memberikan kegiatan yang lebih bervariasi lagi agar peserta didik tidak jenuh, dan mampu mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimiliki yaitu dengan melakukan kegiatan menggambar bebas dengan panger painting.

Dapat penulis uraikan bahwa perkembangan kreativitas ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman anak dalam proses menggambar bebas melalui panger painting. Materi-materi yang diberikan dalam latihan ini didasarkan pada panduan observasi yang peneliti buat.

Selain itu penulis melihat peserta didik sangat bersemangat dan antusias pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa peserta didik terlihat sangat aktif dalam kegiatan menggambar bebas. Hasil dari menggambar bebas tema/subtema binatang/binatang ternak sudah cukup rapi. Namun, mereka saling bekerja sama tetap dalam arahan dan bimbingan guru.

Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa peserta didik di kelas B TK Tunas Harapan I sebagian besar telah memahami kegiatan menggambar bebas, terlihat pada observasi penulis yang mengacu pada pedoman observasi yang dibuat oleh penulis yaitu peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang besar tentang kegiatan menggambar bebas, mempunyai daya imajinasi, mempunyai rasa keindahan dan bebas dalam menyatakan pendapat dalam kegiatan menggambar bebas mereka menceritakan pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami. Dari uraian di atas seperti itulah perkembangan kreativitas anak dalam melakukan kegiatan menggambar bebas di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa proses pembelajaran yang pertama dilakukan ialah menggambar bentuk, artinya guru mengarahkan anak menggambar bebas, dari bentuk, dasar, titik, lingkaran, segitiga, persegi. Hal ini dilakukan agar anak pada saat mengerjakannya tidak bingung dan mendapatkan hasil yang baik. Namun, tetap dalam pengawasan dan bimbingan dari guru.

Pembelajaran menggunakan kegiatan menggambar bebas dapat mengembangkan kreativitas anak, anak semakin senang, aktif, menuangkan imajinasinya melalui menggambar bebas, dan tidak jenuh hanya dengan satu

kegiatan serta dapat memberikan dorongan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan kreativitasnya.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga pada akhir bab ini penulis akan memberikan sebuah kesimpulan yang menurut penulis terdapat relevansinya dengan teori-teori sebelumnya, serta subtasinya merupakan jawaban dari rumusan masalah. Perkembangan kreativitas anak di kelompok B TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan menunjukkan hasil perkembangan yang baik, hal ini terbukti dari keseluruhan peserta didik yang mampu mengikuti berbagai kegiatan tersebut adalah 100% (14 peserta didik). Melalui kegiatan menggambar bebas dapat diketahui bahwa anak memiliki kemampuan kreativitas yang baik, dilihat dari cara anak menggunakan alat-alat dan cara anak menuangkan imajinasinya dalam kegiatan tersebut. Selain itu anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, mempunyai rasa keindahan, dan bebas dalam menyatakan pendapat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, serta menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas anak di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan dapat dilakukan dengan menggambar bebas. dilihat dari hasil perkembangan kreativitas anak di TK Tunas Harapan I sudah berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan kreativitas yang diberikan oleh guru. Perkembangan kreativitas anak dikelompok B Tanjung Sari Natar Lampung Selatan menunjukkan hasil yang baik, hal ini terbukti dari keseluruhan peserta didik yang mampu mengikuti berbagai kegiatan tersebut adalah 100% (14 peserta didik). Melalui kegiatan menggambar bebas dapat diketahui bahwa anak memiliki kemampuan kreativitas yang baik, dilihat dari cara anak menggunakan alat-alat dan cara anak menuangkan imajinasinya dalam kegiatan tersebut. Selain itu anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, mempunyai rasa keindahan, dan bebas dalam menyatakan pendapat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran agar pembelajaran yang berkaitan dengan kreativitas anak dapat terus dilakukan oleh guru di TK Tunas Harapan I Tanjung Sari Natar Lampung Selatan. Pembelajaran dengan kegiatan menggambar bebas dapat digunakan sebagai alternative untuk mengembangkan kreativitas anak agar anak mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pembelajaran yang bervariasi dan bermakna. Guru hendaknya lebih memahami lagi dan harus melaksanakan atau menggunakan cara-cara dan langkah-langkah tersebut, agar perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas dapat dikembangkan secara optimal.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat kasih sayang serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Hermawati” Mengembangkan Kreativitas Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi 21.12 Karang Tengah Sragen 2013/2014” (skripsi program sarjana pendidikan guru pendidikan anak usia dini universitas muhammadiyah Surakarta 2013)
- Departemen Agama RI. Al-hikmah (*Al-Quraan dan terjemahannya*) Bandung: Diponegoro,2015
- Hajar Pamadhi *Konsep Pendidikan Seni* Yogyakarta: FKIP UNY 2007
- Hollingsworth,P & Lewis,G *Pembelajaran Aktif* (Ahli Bahasa:Setiadji & Dwi Wulandari) Jakarta: PT indeks 2008
- Ida Siti Herawati & Iriaji, *Pendidikan Seni Rupa* Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekola
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan, direktorat jenderal pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat. Pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini (Jakarta:direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini Jakarta: direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini,2015 Dasar 1998/1999
- Lexy J.Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015
- Majaya L 6 *Pola Sukses Mendidik Anak Jadi Kreatif Merevolusi Cara berfikir Anak* Indonesia Jakarta:PT Gramedia widiasarana Indonesia 2013
- Mintaraga, J *Menggambar Kepala Manusia* Jakarta PT:Midis Surya Grafindo 1986
- Masganti Sit,et al *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* Medan perdana publishing 2016
- Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta:GP PressJakarta 2013
- Mujiyanti“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 2 Girioto Tahun Ajaran 2011/2012”.(skrpsi program sarjana PG pendidikan anak usia dini universitas muhammadiyah Surakarta 2012)
- Mulyasa, *Manajemen PAUD* Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2014

- Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita Jakarta:Hilal,2010
- Nunuk Nur Shokiya, *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar*.<https://Jurnal.isi-ska.ac.id>
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*,Jakarta:Rajawali Pers, 2012
- Ochypurwanti. *Menggambar dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini*, blogspot.com,2014/12
- Olivia,F. *Gembira Bermain Coret-Coret* Jakarta:PT Elex Media Komputindo 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1
- Prima Tabrani, *Proses Kreasi Gambar Anak dan Proses Belajar* Jakarta: Erlangga 2014
- Rahmawati, Y dan Kurniati, E. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* Jakarta: kencana prenada media group 2011
- Ratih Permata Sari, *kreativitas bermain anak usia dini*. Jurnal Pustaka (2017) 9:1-27 p-ISSN 2339-2215 e-ISSN 2580-4642,2017
- Ridha Ihsana Fadhila, *Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Di Tk Bunga Lestari*”*jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan guru anak usia dini vol.1 no 1 2014*
- Rusdarmawan, *Children's Drawing dalam Paud* Bantul:Kreasi Wacana 2009
- Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005
- Sri Esti,WD *Konseling dan Terapi Dengan Anak dan Orang Tua* Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia 2005
- Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* Bandung:Alfabeta 2014
- Soegiarty,Tity.(2011),”Menenal Gambar Karakteristik Gambar Anak Usia 2-13 Tahun”,<http://file.upi.edu/direktori/FPBS/Jus-PERKEMBANGAN-KARAKTERISTIK.html>
- Ulfayuliah *Kreativitas dalam Kegiatan Menggambar Bebas pada anak kelompok usia 4-5 tahun*, digilib.unmuhjember.ac.id



Utami Munandar *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* Jakarta:rineka cipta 2009

Utami Munandar *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* Jakarta:rineka cipta 2014

Widia,pekerti.*metode pengembangan seni* Universitas terbuka pendidikan nasional:2008

Wildan,(2012).” Pentingnya menggambar Bagi Anak”, <http://sangkyator-wildan.blogspot.com/2012/10/pentingnya-menggambar-bagi-anak-untuk.html>poskan komentar

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* Jakarta:Kencana 2010

